

BAB II

DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

2.1 Kondisi Geografis

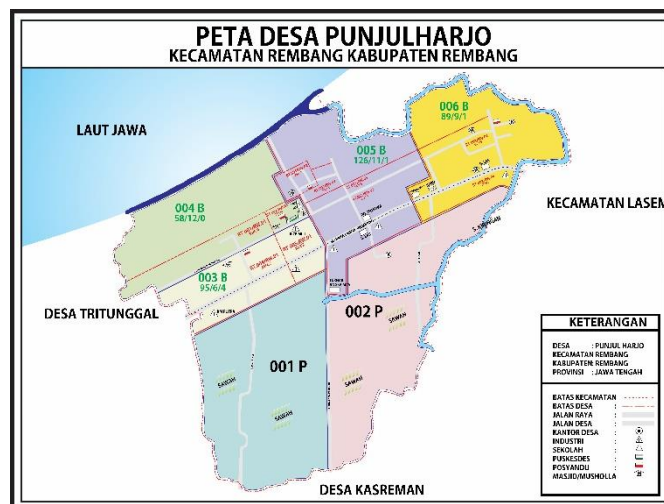
Desa Punjulharjo Kecamatan Rembang secara geografis terletak pada posisi $111^{\circ} 00'$ - $111^{\circ} 30'$ BT dan $6^{\circ} 30'$ - $7^{\circ} 00'$ LS. Berdasarkan topografinya, Desa Punjulharjo merupakan wilayah dataran rendah yang berada pada ketinggian ± 50 mdpl. Rata-rata suhu harian di Desa Punjulharjo adalah 25°C , sedangkan suhu maksimumnya mencapai 33°C . Adapun batas-batas wilayah Desa Punjulharjo, meliputi :

Sebelah Utara : Laut Jawa

Sebelah Timur : Desa Dorokandang dan Desa Gedongmulyo

Sebelah Selatan : Desa Kasreman

Sebelah Barat : Desa Tritunggal



Gambar 2.1

Peta Dasar Desa Punjulharjo Kecamatan Rembang

Desa Punjulharjo memiliki luas wilayah sebesar 393,96 Ha yang terdiri dari :

- a. Tanah sawah yang tergolong sebagai sawah tadah hujan dengan luas sebesar 154,50 Ha .
- b. Tanah bukan sawah dengan luas 112,39 Ha yang terdiri dari pekarangan/bangunan seluas 17,84 Ha dan tegalan yang memiliki luas 94,55 Ha.
- c. Tanah Bengkok Desa yang terdiri dari sawah dengan luas 25,47 Ha dan kering sebesar 2,52 Ha.
- d. Tanah Kas Desa yang meliputi tanah sawah dengan luas 1,49 Ha.
- e. Tanah Tambak yang mencapai luas 97,59 Ha.

Wilayah Desa Punjulharjo terbagi ke dalam 4 (empat) wilayah dusun yang meliputi : Dusun Nggodo, Dusun Belah, Dusun Jetak, dan Dusun Kiringan. Adapun jumlah dusun, RW, dan RT adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1

JUMLAH RT/RW PERDUKUAN

No	Dusun	RW	RT
1.	Nggodo	1	4
2.	Belah	1	2
3.	Jetak	1	2
4.	Kiringan	1	2
Jumlah		4	10

2.2 Kondisi Demografis

2.2.1 Jumlah Penduduk

Adanya pertumbuhan penduduk di Desa Punjulharjo, menyebabkan meningkatnya jumlah penduduk setiap tahun. Pada

tahun 2014, penduduk Desa Punjulharjo berjumlah 1540 jiwa. Kemudian mengalami pertumbuhan penduduk sebesar 1.15 % sehingga berjumlah 1.774 jiwa pada tahun 2018. Sedangkan, sex ratio penduduk Desa Punjulharjo pada tahun 2018 yakni 102%, kondisi ini berarti setiap 100 jiwa penduduk perempuan terdapat 102 jiwa penduduk laki-laki. Sedangkan Desa Punjulharjo sendiri memiliki kepadatan penduduk sebesar 391/km² pada tahun 2014, dengan luas wilayah 3,94 km². Kemudian angka kepadatan penduduk tersebut naik menjadi 448/km² pada akhir tahun 2018.

2.2.2 Sebaran Penduduk Per-Wilayah

Pada tahun 2018, sebaran penduduk terbanyak terdapat pada pedukuhan Nggodo dengan jumlah sebanyak 672 jiwa, sedangkan, sebaran penduduk terendah terdapat di pedukuhan Jetak dengan jumlah 302 jiwa. Berikut merupakan tabel data sebaran penduduk di Desa Punjulharjo

Tabel 2.2

Data Sebaran Penduduk Desa Punjulharjo

No	Dukuhan	Jenis Kelamin		Jumlah KK
		L	P	
1.	Nggodo	335	337	213
2.	Belah	181	175	110
3.	Jetak	151	151	89
4.	Kiringan	232	212	36

2.2.3 Mata Pencaharian

Umumnya, masyarakat di Desa Punjulharjo bekerja di bidang pertanian. Berikut merupakan gambaran data mengenai mata pencaharian penduduk Desa Punjulharjo pada tahun 2018 :

Tabel 2.3

Data Mata Pencaharian Penduduk Desa Punjulharjo

No	Pekerjaan	LK	PR	Jumlah
1	Mengurus rumah tangga	-	362	362
2	Belum/Tidak Bekerja	196	180	376
3	Pensiunan	1	-	1
4	Pelajar/Mahasiswa	142	135	277
5	Pegawai Negeri Sipil	10	7	17
6	Kepolisian RI	1	-	1
7	Tentara Nasional Indonesia	3	-	3
8	Petani/Pekebun/Petani Garam	207	54	261
9	Nalayan/Perikanan	19	-	19
10	Konstruksi	1	-	1
11	Karyawan Honorer	1	-	1
12	Karyawan BUMD	1	1	2
13	Karyawan BUMN	1	1	2
14	Karyawan Swasta	117	47	164
15	Buruh Tani/Perkebunan	3	5	8
16	Buruh Harian Lepas	5	1	6
17	Buruh Nelayan/Perikanan	1	-	1
18	Tukang batu	4	-	4
19	Tukang Kayu	2	-	2
20	Tukang Jahit	-	2	2
21	Dosen	-	1	1
22	Guru	5	16	21
No	Pekerjaan	LK	PR	Jumlah
23	Dokter	1	2	3
24	Bidan	-	1	1
25	Pelaut	2	-	2
26	Sopir	18	-	18
27	Pedagang	7	8	15
28	Wiraswasta	143	51	194
29	Kepala Desa	1	-	1
30	Perangkat Desa	7	1	8
	Jumlah	899	875	1774

2.3 Profil Sosial Masyarakat

Terdapat kelompok pengajian atau tahlil pada masing-masing Rukun Tetangga (RT) dan pedukuhan di Desa Punjulharjo. Setiap memperingati hari besar Islam, masyarakat Desa Punjulharjo sering mengadakan acara-acara pengajian. Misalnya saat memperingati Isra' Miraj, Maulid Nabi, dll. Karang taruna yang terdiri dari para pemuda Desa Punjulharjo memiliki peranan penting dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ada di desa. Karang tauruna Catur Eka Bhakti ini seringkali membuat program-program kegiatan yang membahas isu penguatan ekonomi produktif, olahraga, dan lingkungan.

Mayoritas penduduk Desa Punjulharjo bekerja sebagai petani, yang meliputi petani garam saat musim kemarau, maupun petani sektor pertanian pada musim hujan. Namun sebagian masyarakat Desa Punjulharjo mulai beralih bekerja pada sektor perdagangan, hal ini dikarenakan seiring dengan berkembangnya sektor pariwisata di desa ini.

2.4 Profil Pantai Karang Jahe

Pantai Karang Jahe merupakan salah satu pantai yang ada di Kabupaten Rembang, tepatnya berada di Desa Punjulharjo. Letak pantai Karang Jahe berada di sebelah utara Desa Punjulharjo, dan terletak diantara jalur utama pantura Rembang-Lasem km 7,5. Pantai Karang Jahe terletak kurang lebih 800 meter dari gapura Desa Punjulharjo.

Karakteristik Pantai Karang Jahe terdapat pada pasirnya yang berwarna putih meskipun tercampur material pasir coklat-hitam. Kira-kira hanya 1,2 km dari panjang total Pantai Karang Jahe yang telah dikembangkan sebagai obyek wisata. Menurut informasi dari warga lokal, dulunya terdapat ekosistem terumbu karang yang bagus, namun terjadi penurunan kualitas serta luasnya akibat adanya abrasi pantai. Namun, masih tersisa beberapa terumbu karang hidup di sebelah barat Pantai Karang Jahe.

Terdapat perubahan pola hidrooceanografi di lingkungan Pantai Karang Jati dikarenakan seiring dengan terdapatnya dermaga (jetty) Pelabuhan Rembang di sebelah barat dan dermaga PLTU Sluke di sebelah timur. Pantai Karang Jati menjadi rawan terkena abrasi dan akresi yang disebabkan oleh berubahnya pola arus laut pada dua musim, yaitu baratan dan timuran. Abrasi ini mengakibatkan hancurnya bibir pantai. Kemudian sisa-sisa material abrasi tersebut terendapkan di tempat lain, atau yang biasa disebut dengan akresi.

Kondisi demikian memicu salah satu pemuda dari Desa Punjulharjo yang bernama M. Ali Mustofa untuk mencetuskan program penyelamatan pantai dengan cara melakukan penanaman cemara laut. Mula-mula program tersebut dilaksanakan secara perseorangan. Ketika telah terlihat adanya keberhasilan dari program tersebut, kemudian pihak-pihak lain pun melakukan program penyelamatan pantai juga, baik instansi swasta ataupun pemerintah. Setelah melakukan reboisasi

selama 5-6 tahun, Pantai Karang Jahe kemudian berubah menjadi tempat yang menarik sebagai obyek wisata. Indahnnya pesisir pantai yang dihiasi pohon-pohon cemara serta pasir putih yang cukup bersih menjadikan pantai ini sebagai primadona diantara pantai-pantai lain. Tersedianya bermacam-macam fasilitas pendukung seperti toilet dan kamar mandi, mushola, warung-warung sepanjang pantai, dan area parkir kendaraan roda dua dan roda empat juga menambah daya tarik wisata ini. Dan, dari semua fasilitas yang ditawarkan di Pantai Karang Jahe semua melibatkan peran serta dari masyarakat Desa Punjulharjo. Warga masyarakat dilibatkan untuk bisa ikut serta dalam pengelolaan Pantai Karang Jahe sebagai obyek wisata yang kemudian dikembangkan menjadi sebuah program pemberdayaan masyarakat. Pantai Karang Jahe juga menarik untuk digunakan sebagai tempat kegiatan wisata laut, outbound, dan fotosession. Selain itu, melihat pemandangan sunrise ataupun sunset merupakan salah satu pilihan kegiatan yang disukai oleh para wisatawan. Walau demikian, terdapat kendala yang cukup serius dalam proses pengembangan ini. Kendala tersebut meliputi : (1) semakin banyaknya jumlah pengunjung mengakibatkan semakin banyak juga sampah yang dihasilkan, serta pengelolaan sampah yang kurang baik, (2) program pelestarian pantai yang masih dianggap kurang serius serta alokasi dana yang hanya sekitar Rp 5 juta setahun, (3) Belum adanya rehabilitasi pada area abrasi serius yang terjadi di sebelah timur pantai. Apabila permasalahan-permasalahan diatas tidak segera

ditangani, kondisi ini dapat mengurangi daya tarik yang ditawarkan Pantai Karang Jahe.